

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan pasar modal di Indonesia sekarang ini semakin berkembang pesat. Pasar modal saat ini sudah menjadi salah satu alternatif pembiayaan dan tempat investasi bagi para pengusaha dalam mengelola dananya. Di dalam pasar modal, terjadi pertemuan yang melibatkan pihak yang membutuhkan dan yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dan pihak yang ingin menempatkan dana yaitu investor yang ingin dananya menjadi lebih produktif. Salah satu unsur dalam investasi di pasar modal adalah harga saham.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal dengan cara menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Perubahan harga saham atau tinggi rendahnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Harga saham yang selalu mengalami fluktuasi sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham dan dalam pengambilan keputusan investasi.

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia yang mempunyai pangsa pasar paling besar dan dikenal dengan produsen rokok kretek berkualitas tinggi. PT Gudang Garam Tbk juga sudah mencatatkan harga sahamnya pada bursa saham. Dimana di bursa saham harga saham perusahaan ini selalu mengalami fluktuasi setiap hari bahkan menitnya. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal berupa kinerja keuangan perusahaan, dimana hal ini juga akan mempengaruhi minat investor didalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham.

Semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi indeks harga saham.

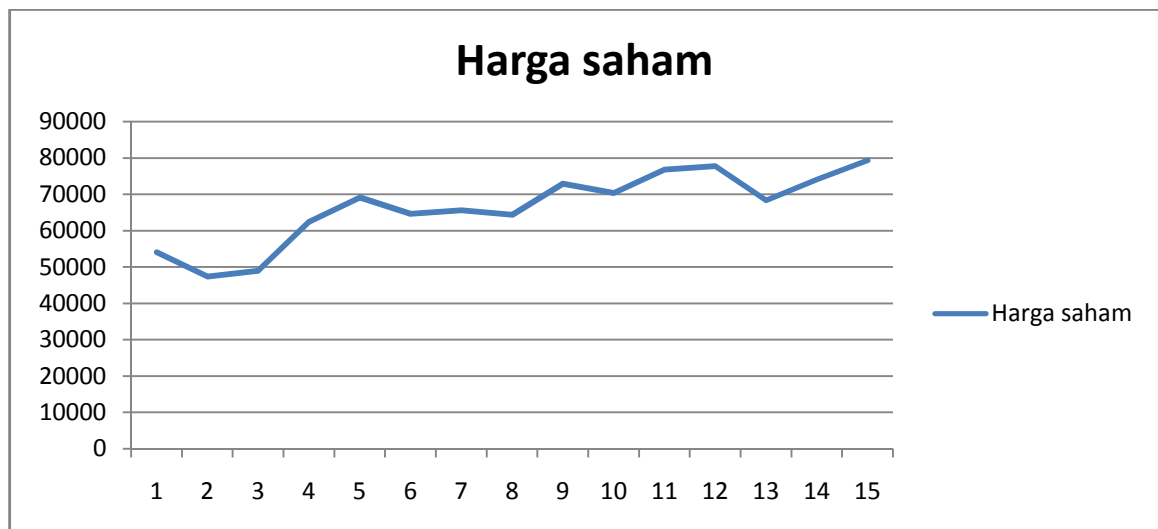
Naik turunnya indeks harga saham menunjukkan naik turunnya investasi.

Tabel 1.1

**Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk
Tahun 2015-2018**

Triwulan	Tahun (dalam satuan Rupiah)			
	2015	2016	2017	2018
I	54.075	62.450	64.375	77.758
II	47.400	69.150	72.883	68.358
III	45.333	64.641	70.366	74.066
IV	48950	65.600	76.775	79.308

Sumber : www.idx.co.id (diolah 2019)



Gambar 1.1

**Grafik Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk
Tahun 2015-2018**

Gambar 1.1 menunjukkan grafik perkembangan harga saham dari tahun 2015-2018. Grafik diatas menunjukkan bahwa harga saham yang mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2018.

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan tersebut. Faktor internal bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan berupa rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage (pengungkit) dan rasio aktivitas.

Dari keempat analisis rasio keuangan yang ada, rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang penting dalam analisis rasio keuangan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Secara umum terdapat 5 analisis utama rasio profitabilitas yang terbagi atas :

1. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Sofyan Syafri (2011:305), Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Dengan rumus laba bersih/rata-rata total asset.

2. *Return On Equity* (ROE),

Menurut Kasmir (2012:204), Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan rumus *earning after interest and tax/equity*.

3. *Net Profit Margin* (NPM),

Menurut J.P Sitanggang (2014:29), rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya. Dengan rumus laba bersih/penjualan.

4. *Earning per Share* (EPS), dan

Menurut Kasmir (2012:207), Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dengan rumus laba saham biasa/saham biasa yang beredar.

5. *Gross Profit Margin (GPM).*

Menurut Dinda A dan Sonja A (2017), GPM merupakan keuntungan kotor perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. Dengan rumus Laba kotor/Penjualan

Dari kelima jenis rasio analisis profitabilitas yang ada, penulis memilih rasio ROA, ROE, NPM dan EPS sebagai faktor yang mempengaruhi saham. ROA dipilih karena merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROE dipilih karena merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. NPM dipilih karena merupakan rasio yang menunjukkan berapa selisih antara laba bersih dengan penjualan yang telah dilakukan. Dan EPS dipilih karena merupakan rasio yang menunjukkan berapa rupiah laba yang diterima investor atas setiap lembar per saham.

Tabel 1.2
ROA, ROE, NPM dan EPS pada PT Gudang Garam Tbk
Tahun 2015-2018

Tahun	ROA (%)	ROE(%)	NPM(%)	EPS(Rp)
2015				
Triwulan I	8.04	2	8.04	666
II	7.25	4	7.25	1.249
III	6.93	11	8.06	2.135
IV	10.2	10	9.17	3.345
2016				
Triwulan I	2.69	2	9.46	880
II	4,52	4	7.77	1.491
III	10.5	7	8.74	2.391
IV	7.31	10	8.17	3.470

Tabel 1.2
ROA, ROE, NPM dan EPS pada PT Gudang Garam Tbk
Tahun 2015-2018 (Lanjutan)

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	EPS (Rp)
Triwulan I	3.17	3	9.46	982
II	5.01	5	7.76	1.674
III	8.63	8	8.08	2.816
IV	11.61	11	9.30	4.030
2018				
Triwulan I	2.98	2	8.61	983
II	5.38	5	7.84	1.847
III	8.63	8	8.24	2.994
IV	11.27	11	8.14	4.050

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin(NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* pada tahun 2015 sampai tahun 2018.

ROA di tahun 2015 triwulan ke IV sebesar 10.2%, dan di tahun 2016 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 2.89%, di tahun 2017 triwulan ke IV mengalami pertumbuhan sebesar 4.3% , dan di tahun 2018 triwulan ke IV mengalami penurunan sebesar 0.34%. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ROA mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan jumlah laba bersih dan total asset.

ROE di tahun 2015 triwulan ke IV sebesar 10.0%, dan di tahun 2016 triwulan IV tidak mengalami pertumbuhan atau penurunan (tetap), namun di tahun 2017 triwulan ke IV mengalami pertumbuhan sebesar 0.1% , dan di tahun 2018 triwulan ke IV juga tidak mengalami pertumbuhan atau penurunan (tetap). Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ROE mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan jumlah laba bersih dan modal atau ekuitas.

NPM pada tahun 2015 triwulan ke IV sebesar 9.17%, dan di tahun 2016 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 1%, di tahun 2017 triwulan ke IV mengalami pertumbuhan sebesar 1.13%, dan di tahun 2018 triwulan ke IV mengalami penurunan sebesar 1.16%. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa NPM mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang disebabkan oleh perubahan jumlah laba bersih dan penjualan.

EPS pada tahun 2015 triwulan ke IV sebesar 3.345, dan di tahun 2016 triwulan IV mengalami pertumbuhan sebesar Rp.125, di tahun 2017 triwulan ke IV mengalami pertumbuhan sebesar Rp.560, dan di tahun 2018 triwulan ke IV mengalami pertumbuhan sebesar Rp.20. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa EPS meningkat setiap tahunnya yang disebabkan oleh peningkatan jumlah laba saham biasa dan saham biasa yang beredar.

Jadi, ROA, ROE, NPM dan EPS pada PT Gudang Garam Tbk selama 4 tahun mengalami fluktuasi selama tahun pengamatan. Dan pada kondisi seperti ini harga saham juga mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2018. Sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian untuk melihat bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2015-2018.

Menurut para peneliti sebelumnya mengenai harga saham yang dilakukan oleh Watung Widiawati dan Ventje Ilat (2016) dengan judul “Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam Yeremia, Ventje, dan Sonny (2017) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari semua uraian dan hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham di PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, disusun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada PT.Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada PT.Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham pada PT.Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada PT.Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada PT.Gudang Garam Tbk tahun 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena aspek fundamental merupakan aspek yang perlu diperhatikan perusahaan terutama yang menyangkut profitabilitas.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi didalam suatu perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang hubungan ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham .Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan refensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Saham

Menurut Fahmi Irham (2013:81) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Tandililin E (2012:18), Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Sedangkan saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan.

2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6) dikutip dari Alfianti Dinda, et.al (2017), jenis-jenis saham ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Cara Pengalihan
 - a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
 - b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*) didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Menurut Hak Tagihan (*Claim*)

- a. Saham Biasa (*Common Stock*) bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen.
- b. Saham Preferen (*Preffered Stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Irham Fahmi (2013:82) *common stock* memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. ***Blue Chip-Stock (Saham Unggulan)***
- b. ***Growth Stock***
- c. ***Defensive Stock (saham-saham defensif)***
- d. ***Cyclical Stock.***
- e. ***Seasonal Stock***
- f. ***Speculative Stock.***

2.1.3 Harga Saham

Egam Yeremia.E.G, *et.al* (2017:107), harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor Internal yang mempengaruhi harga saham antara lain :

- a. Pendapatan perusahaan.
- b. Deviden yang dibagikan.
- c. Arus kas perusahaan.

- d. Perubahan dalam perilaku investasi perusahaan.
- e. Perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan.

Adapun faktor eksternal anatara lain :

- a. Tingkat suku bunga.
- b. Kebijakan moneter dan fiskal.
- c. Situasi ekonomi.
- d. Situasi bisnis internasional

Menurut Fahmi Irham (2013:88), ada beberapa alasan yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham, yaitu :

- a. Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya resiko yang dialami jika terjadi kemacetan
- b. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
- c. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberi efek kat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri dikalangan manajemen perusahaan.
- d. Mampu memperkecil resiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian deviden.

2.1.4 Pasar Modal

Menurut Fahmi Irham (2013:55), Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Produk yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham yang menjadi produk utama diperdagangkan di pasar modal, dan memang tujuan utama keberadaan pasar modal suatu negara memperdagangkan saham. Disamping itu, selain dari

saham, juga diperdagangkan di pasar modal adalah berbagai jenis surat berharga lainnya (efek lainnya), yaitu sebagai berikut :

- a) Surat Pengakuan Hutang
- b) Surat Berharga Komersial (*Commercial Paper*)
- c) Obligasi
- d) Tanda Bukti Hutang
- e) Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif
- f) Kontrak Berjangka Atas Efek
- g) Setiap Derivatif dari Efek, seperti Bukti Right, Warrant, dan Opsi
- h) Efek Beragun Aset
- i) Sertifikat Penitipan Efek Indonesia.

2.1.5 Manfaat Pasar Modal

Menurut Muklis Faiza (2016:67), Ada beberapa manfaat pasar modal yaitu bagi emiten dan bagi investor diantaranya adalah :

- 1) Bagi emiten :
 - a. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar
 - b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
 - c. Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/ perusahaan
 - d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
 - e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil
- 2) Bagi investor :
 - a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham
 - b. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
 - c. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

2.1.6 Fungsi Pasar Modal

Menurut Muklis F (2016:71), Fungsi pasar modal bagi suatu negara memiliki fungsi berikut ini:

1. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.
2. Sebagai sarana pemerataan pendapatan Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemilikinya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.
3. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.
4. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.
5. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau merupakan kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio laporan laba-rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba-rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba-rugi.

2.2.2 Bentuk-bentuk rasio keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2012:106) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuatin Ratio*)

2.2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Silaban Pasaman dan Siahaan Rusliaman (2011:106), Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil hasil operasi.

Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi adalah dimana kategori rasio-rasio profitabilitas ini mengukur besar kecilnya laba perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah dana yang telah diinvestasikan untuk mendatangkan laba tersebut. Oleh sebab itu rasio - rasio ini sangat berguna untuk menaksir efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yakni rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

2.2.4 Return On Asset (ROA)

Menurut Harahap Syafri S(2011:305), rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (return) semakin besar. Dengan adanya hasil (return) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

2.2.5 Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012:204), rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.2.6 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Sitanggang J P (2014:29), rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini telah memperhatikan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.7 Earning per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2012:207), Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus :} \quad \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Naiknya EPS akan mendorong naiknya permintaan akan saham perusahaan tersebut. Permintaan saham akan mendorong naiknya harga saham. Oleh karena itu, hubungan antara EPS dan harga saham diharapkan bersifat positif

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat (2016)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin(NPM), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	ROA, NPM, dan EPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial
2	Gerald Edsel Y, et.al (2017)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015	ROA, ROE, NPM, dan EPS	Hasil penelitian menunjukkan ROA, dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

3	Jestry J. Sambelay, et.al (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016	ROA, NPM	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Secara simultan Return on Assets dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham..
4	Dinda A dan Sonja A	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	GPM, OPM, ROA, ROE, dan EPS	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan variabel GPM, OPM, ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial

				variabel GPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan OPM tidak berpengaruh terhadap harga saham
5	Suwandani Anita, et.al (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2015	ROA, ROE, EPS dan NPM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dan variabel ROA, ROE, dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pengaruh signifikan variabel ROE terhadap harga saham. Variabel ROA, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun secara bersama-sama semua variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan.

Sumber : Berbagai jurnal keuangan (2019)

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2.4.1 Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir dalam Alfianti Dinda dan Andarini S (2017:48) Return On Asset (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (return) semakin besar. Dengan adanya hasil (return) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

2.4.2 Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir dalam Alfianti Dinda dan Andarini S (2017:49) , Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

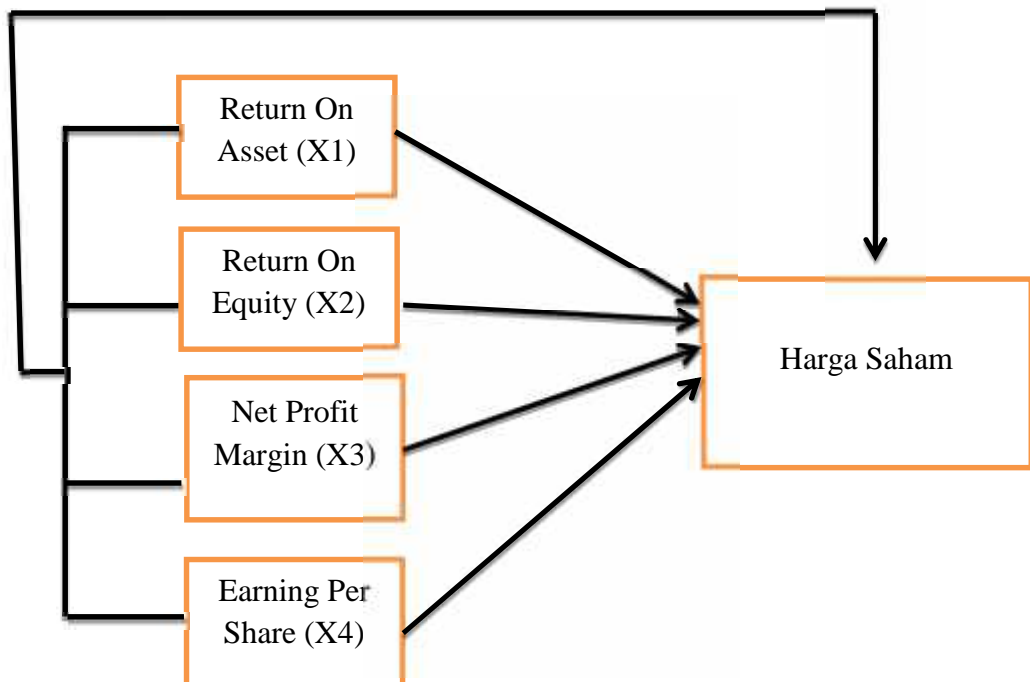
2.4.3 Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Menurut Sitanggang J.P (2014:29) rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya. Semakin tinggi rasio NPM artinya kinerja suatu perusahaan semakin membaik dan itu berarti perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya.

Dengan demikian harga saham perusahaan akan otomatis meningkat sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

2.4.4 Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir dalam Alfianti Dinda dan Andarini S (2017:49) EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS, berarti *performance* perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya, sehingga saham pun akan diamati oleh para investor dan harga jualnya akan naik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Di olah oleh peneliti, 2019

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penulisan skripsi ini adalah:

- 1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2 : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3 : NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 4 : EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 5 :ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *asosiatif kausal*.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Asra A dan Prasetyo A (2015:16), Populasi adalah kumpulan seluruh unit-unit pengamatan yang menjadi *obyek* penelitian dalam suatu penelitian survei. Untuk populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2005-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto Suharsimi(2010:174), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diteliti harus memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, artinya jika populasi penelitian berjumlah besar maka tidak mungkin peneliti mengambil semua untuk diteliti, karena hal tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang terbatas.

Oleh sebab itu, penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2018, dengan sampel sebanyak 16 sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Selain data kuantitatif yang digunakan peneliti juga menggunakan data kualitatif yaitu data yang

dinyatakan dalam angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk yang diperoleh dari website perusahaan yaitu <https://www.gudanggaramtbk.com>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugyono (2012:193) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh dokumentasi perusahaan yang dijadikan sampel, dengan mengakses <https://www.gudanggaramtbk.com> penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk sesuai yang dibutuhkan penulis.

3.6 Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel independen dan dependen yaitu :

1) Variabel Independen (bebas)

Menurut Sugiono (2012:59) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ReturnOn Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)*. Variabel independen disimbolkan dengan “X1” (*Return On Asset*), “X2” (*Return On Equity*), “X3” (*Net Profit Margin*), dan “X4” (*Earning per Share*)

2) Variabel dependen (Terikat)

Menurut Sugiono (2012:59) Variabel terikat merupakan dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham yang disimbolkan dengan “Y”.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga Saham	Menurut Egam Yerima.E.G, <i>et.al</i> (2017:107) Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal.	Hargasaham persatuan.	Rasio
ROA	Menurut Harahap Syafri (2011:305) Rasio ini yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur darinilai aktiva.	ROA= Laba bersih/ rata-rata total aset.	Rasio
ROE	Menurut Kasmir (2012:2014) Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	ROE = Laba bersih/ modal sendiri	Rasio
NPM	Menurut Sitanggang J (2014:29) Rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya.	NPM=Laba bersih/ Penjualan	Rasio
EPS	Menurut Kasmir (2012:207) Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai kemajuan bagi pemegang saham.	EPS = Laba saham biasa/ saham biasa yang beredar.	Rasio

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) Analisis statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Salah satu kegiatan analisis deskriptif adalah menyimpulkan data

mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan atau proses mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2012:95) Regresi berganda adalah hubungan antara satu dependen variabel dengan lebih satu independen variabel". Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 4 variabel yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS .

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 +$$

Dimana :

- Y = Harga saham (Rupiah)
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi
- X₁ = *Return On Asset* (ROA)
- X₂ = *Return On Equity* (ROE)
- X₃ = *Net Profit Margin* (NPM)
- X₄ = *Earning per share* (EPS)
- = Kesalahan atau error

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan distribusi normal jika nilai p-value > 0,05 dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai p-value < 0,05.

3.7.3.2 Uji Signifikansi

Uji signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik f.

Penetapan Hipotesis :

- a. H_0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. H_1 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

1. Uji Parsial (t-test)

Menurut Ghozali (2012:98) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

$$\text{Rumus: } t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah :

a) Membandingkan t hitung dengan tabel :

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka **H_0** ditolak dan **H_a** diterima (variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
2. Jika t hitung $<$ t tabel maka **H_0** diterima dan **H_a** ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

b) Membandingkan P-Value dengan tingkat signifikan ()

1. Jika P-Value $>$, maka **H_0** ditolak dan **H_a** diterima
2. Jika P-Value $<$, maka **H_0** diterima dan **H_a** ditolak

1. Return On Asset (X1)

Penetapan Hipotesis :

- a) H_0 : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2018
- b) H_1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2018.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2018.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2018.

2. Return On Equity (X2)

Penetapan Hipotesis :

- a) H_0 : *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2018
- b) H_1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2018.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2018.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga PT Gudang Garam Tbk periode 2015-2018.

3. Net Profit Margin (X3)

Penetapan Hipotesis :

- a) H_0 : *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk 2015-2018
- b) H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk 2015-2018.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk 2015-2018.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk 2015-2018.

4. *Earning per Share* (X4)

Penetapan Hipotesis :

- a) H0: *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk 2015-2018
- b) H1: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk 2015-2018.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk 2015-2018.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk 2015-2018.

2. Uji Simultan (F-test)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini penulis menggunakan F-test untuk melihat apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham).

Dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} >$ F_{tabel} maka H0 ditolak

Jika $F_{hitung} <$ F_{tabel} maka H0 diterima.

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

1. H0 : *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2018.
2. H1: *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2018.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA , ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2018.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROA ,ROE, NPM, dan EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2018.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) Koefisien determinasi R^2 merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan $0 < R^2 < 1$.

Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, apabila R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik. Artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.